

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2010:20) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur, khususnya Kota Malang.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 73). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah akuntan publik dan konsultan pajak. Alasan dipilihnya sampel akuntan publik karena merupakan akuntan praktisi yang telah memperoleh keterampilan khusus yaitu, keterampilan intelektual, interpersonal dan komunikasi (Suwardjono, 1999 *dalam* Abdullah, 2003:30). Sedangkan alasan dipilihnya konsultan pajak karena telah memahami praktik manajemen laba khususnya untuk motivasi perpajakan sehingga dapat memberikan penilaian yang representatif terhadap baik buruknya manajemen laba.

Besarnya sampel yang digunakan untuk menghasilkan data yang representatif sangat tergantung dari populasi, tingkat ketepatan yang dikehendaki dari penelitian, rencana analisis serta tenaga, biaya dan waktu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pengambilan sampel untuk akuntan publik dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah sampel yang memenuhi kriteria dan diambil secara acak, kriteria sampel pada penelitian ini adalah akuntan publik yang ada di kota Malang dan konsultan pajak yang terdaftar dalam IKPI cabang Malang.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), KAP yang berada di wilayah Malang terdapat 8 KAP, namun dari 8 KAP di wilayah Malang yang masih aktif, hanya 5 KAP yang bersedia mengisi kuesioner. Masing-masing KAP hanya bersedia antara 5-10 kuesioner saja. Berikut adalah nama KAP yang bersedia dijadikan objek penelitian:

**Tabel 3.1**  
**KAP Tempat Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Krisnawan, Bushroni, Achsin, & Alamsyah (Cab)	10
2	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Pusat)	18
3	KAP Drs. Nasikin	5
4	KAP Suprihadi & Rekan	8
5	KAP Thoufan Nur, CPA	5
	Jumlah Auditor	46

Selanjutnya, menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) cabang Malang, Kantor Konsultan Pajak yang terdaftar pada IKPI cabang Malang adalah sebanyak 30 Kantor Konsultan Pajak (KKP), namun hanya sebanyak 21 KKP yang bersedia dijadikan responden.

**Tabel 3.2**  
**KKP Tempat Penelitian dan Jumlah Kuesioner**

NO	KKP	Kuesioner
1	KKP Drs Agus Sambodo, BKP dan Rekan	2
2	KKP Dian Shofia Hanik	1
3	KKP Suhartini karjo	1
4	Putraindo Consultant	2
5	KPP Bari'ah Kuddah	1
6	KKP Moh. Ashari	1
7	KKP Sri Wahyuni	1
8	KKP Rosyid Arifin	1
9	KKP Paulus Kontan Sebayang	1
10	KKP Drs Sugiharto	1
11	KKP Fiska Pratama	4
12	KKP AD Consulting	3
13	KKP Wendi Nurdyanto	1
14	KKP Wahana Tata Lestari	1
15	KKP Nurul Farida	1
16	KKP Muhamad naufal, SE.,BKP	1
17	KKP Tjarmadi dan Rekan	3
18	KKP Purwati SH	1
19	KKP Khusnul Chotimah	2
20	KKP I Gede Arianta	1
21	KKP Neny Ariyanti, SE	1
	Total	31

Sumber: Kantor IKPI Cabang Malang, data diolah (2015)

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang artinya contoh, comotan atau mencomot yaitu mengambil sebagian saja dari yang banyak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan yang banyak adalah populasi. Dalam suatu penelitian, tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi

karena akan memakan banyak waktu dan biaya yang besar. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel, dimana sampel yang diambil adalah sampel yang benar-benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah sampel yang memenuhi kriteria dan diambil secara acak, kriteria sampel pada penelitian ini adalah akuntan publik yang ada di kota malang dan konsultan pajak yang terdaftar dalam IKPI cabang Malang.

### **3.5. Data dan Jenis Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung penelitian ini berupa daftar pertanyaan berupa kuesioner. Data yang digunakan hanyalah satu data primer yaitu menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tentang praktik *earnings management*. Kuesioner ini diharapkan dapat secara efektif menjangkau jumlah sampel yang dibutuhkan

Daftar pertanyaan mengadopsi pada daftar pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Irawan (2010) dan penelitian penelitian Merchant dan Rockness (1994) dengan beberapa modifikasi data sesuai dengan kebutuhan.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2010:192) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data menggunakan *survey method*, data yang digunakan dalam penelitian diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada akuntan publik dan konsultan pajak.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2012: 38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan landasan teori dan hipotesa penelitian, variabel dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut: Persepsi akuntan publik dan konsultan pajak terhadap praktik manajemen laba yang ditinjau dari kelima faktor situasional. Menurut Merchan dan Rocknes (1994) dan dipakai lagi oleh Sholihin (2004) dan Irawan (2011) menemukan bahwa akuntan profesional berpendapat tentang penerimaan *earnings management* tergantung dari beberapa faktor yaitu:

1. Jenis manajemen laba
2. Arah manajemen laba
3. Materialitas manajemen laba
4. Konsistensi terhadap PABU dan
5. Periode akibat.

Faktor-faktor tersebut yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Ilustrasi
Jenis Manejemen Laba	- Manipulasi Operasi	Menentukan transaksi akhir tahun untuk memindahkan pendapatan dan biaya dalam periode pelaporan yang diinginkan, kasus yang digunakan sesuai pada ilustrasi 1, 6a dan 6b
	- Manipulasi akuntansi	Mengubah catatan dari transaksi. ilustrasi yang digunakan sesuai pada ilustrasi 2,3, 4a, 4b, dan 5

**Tabel 3.4**  
**Variabel Penelitian (Lanjutan)**

Variabel	Indikator	Ilustrasi
Arah Manajemen Laba	- Arah Menaikkan Laba	Mempercepat pengeluaran akrual sesuai pada ilustrasi 1,3,4a,4b,5
Arah Manajemen Laba	- Arah menurunkan laba	Menunda pengeluaran akrual sesuai pada ilustrasi 2,5
Materialitas Manajemen Laba	- Material	Menunda biaya dengan jumlah yang material sesuai pada ilustrasi 4a
	- Tidak material	Menunda biaya dengan jumlah yang tidak material sesuai pada ilustrasi 4b
Konsistensi Terhadap Pabu	- Konsisten Terhadap PABU	Menaikkan cadangan persediaan dengan prinsip konservatif sesuai pada ilustrasi 5
	- Tidak konsisten Terhadap PABU	Menunda pencatatan sesuai pada ilustrasi 3, 4a, 4b
Periode Akibat	- Periode Kuartal	Menunda biaya pada untuk memenuhi anggaran kuartalan sesuai pada ilustrasi 6a
	- Periode Tahunan	Menunda biaya pada untuk memenuhi anggaran tahunan sesuai pada ilustrasi 6b

Sumber : Irawan (2011) dan Yulaikha (2011), data diolah (2015)

### 3.8. Analisis Data

#### 3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing skenario penilaian terhadap praktik manajemen laba. Seperti menurut Ghozali (2012:19) “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)”).

Dalam penelitian ini melihat persepsi akuntan publik dari sudut pandang profesional sebagai seorang akuntan indepen yang berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Cristiawan, 2002 *dalam* Kalana dan Budi, 2012:2) dan juga sudut pandang konsultan pajak sebagai praktisi yang memberikan jasa konsultasi mengenai perpajakan perusahaan, salah satu motif manajemen laba adalah motivasi pajak, menurut Sulistiawan *et al*, (2011:36) perusahaan yang belum *go public* cenderung melaporkan dan menginginkan untuk menyajikan laporan laba fiskal yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya.

Persepsi mengenai praktik manajemen laba yang dimaksud adalah apakah kedua kelompok responden mendukung adanya praktik manajemen laba dilihat dari indikator yang telah dijelaskan diatas. Karena itu responden harus mengisi jawaban yang paling tepat dengan menggunakan skala penilaian likert. Menurut Sugioyono (2013:132-133) menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert yang digunakan adalah dengan skala 1 sampai 5, dimana 1 berarti sangat setuju dan 5 berarti sangat tidak setuju. Artinya semakin besar skor

responden maka semakin tinggi sensitivitas (tidak mendukung) praktik manajemen laba.

**Tabel 3.5**  
**Format Jawaban Tipe Likert**

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Kemudian data jawaban tersebut akan menghasilkan data ordinal. Data primer yang berupa skala likert tersebut kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis data yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

### 3.8.2. Uji kualitas data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Arikunto (2010:211) mengatakan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang berupa beberapa pertanyaan kuesioner dapat dengan cermat dan menggambarkan persepsi akuntan publik dan konsultan pajak terhadap praktik *earnings management*. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan jumlah skor seluruh



pertanyaan. Menurut Ghazali (2012:52) perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan *Product moment* dengan kriteria sebagai berikut:

- a Jika terjadi korelasi yang signifikan dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan yang diajukan dengan nilai signifikan  $<0,05$  maka butir pertanyaan tersebut adalah valid.
- b Jika terjadi korelasi yang signifikan dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan yang diajukan dengan nilai signifikan  $>0,05$  maka butir pertanyaan tersebut adalah tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha*  $> 0,06$  dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha*  $< 0,06$  (Ghozali, 2012: 47).

### 3.8.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan antar kelompok responden, karenanya pengujian yang digunakan adalah uji beda rata-rata. Akan tetapi, pengujian menggunakan uji beda rata-rata ini dapat menyebabkan bias dalam interpretasi hasil kuesioner karena memperlakukan data ordinal (hasil kuesioner dalam bentuk skala pilihan) sebagai data nominal (Yulianty dan Fitriyani, 2005:794). Oleh karena itu dilakukan pengujian non parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Mann Whitney U-Test*. Alat uji ini digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi akuntan publik dan konsultan pajak.

Jika probabilitas pengujian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

$$z = \frac{W_x \pm 0,5 - \mu W_x}{\sigma^2 W_x}$$

Dimana:

$W_x$  = Jumlah rangking grup

$\mu W_x$  = Mean jumlah rangking grup

$\sigma^2 W_x$  = Varian jumlah rangking grup



